

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mantuil pada tahun 1963 Awalnya adalah madrasah diniyah dengan nama Madrasah Diniyah Miftahul Huda, dimana pelaksanaan pembelajaran pada siang hari yang peserta didiknya sebagian besar dari anak-anak sekolah dasar, tidak terlepas dari dukungan dan desakan dari warga masyarakat agar di tempat tinggal mereka ada sekolah/madrasah yang bisa memberikan pendidikan dan pembelajaran agama yang banyak, sehingga dengan musyawarah akan didirikan madrasah tepatnya di Antasan Bondan Rt. 3 di tanah wakaf Bapak Abidin dengan batasan-batasan wilayah sebagai berikut.

- a. Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga
- b. Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga
- c. Sebelah utara berbatasan dengan sungai Antasan Bondan
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan kuburan.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan sekolah semakin meningkat, maka pada tahun 1987 Madrasah Diniyah Miftahul Huda diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mantuil dan telah terdaftar di Kementerian Agama.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mantuil Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin adalah lembaga pendidikan yang bercirikan keagamaan. Madrasah

ini terdaftar dengan nomor statistik 111263710015, NPSN 60723175 yang berstatus swasta di bawah Yayasan YPI Nurul Huda Mantuil dengan akreditasi B+.

2. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin

- a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mantuil adalah Terbentuknya siswa cerdas, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berdisiplin, bertanggung jawab, dan mempunyai kecakapan hidup.
- b. Misi dari Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mantuil yaitu:
 - 1) Menanamkan nilai keagamaan.
 - 2) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
 - 3) Mengusahakan peningkatan prestasi siswa, cerdas, terampil dan berpengetahuan luas.
- c. Tujuan dari Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mantuil

Mendukung program wajib belajar 9 tahun dengan selalu mentaati peraturan perundangan yang berlaku agar tercapainya tujuan pendidikan nasional.
- d. Sasaran dari Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mantuil adalah
 - 1) Terwujudnya pendidikan yang berkarakter dengan memperhatikan tujuan pendidikan nasional.
 - 2) Tercapainya standar pendidikan yang berkualitas
 - 3) Peningkatan sarana prasarana pendidikan
 - 4) Tercapainya ketata usahaan pendidikan yang professional

3. Keadaan Pendidik, Karyawan, dan Staf Tata Usaha MIS Nurul Huda Banjarmasin.

Keadaan pendidikan dan kependidikan MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin selatan kota Banjarmasin sebanyak 15 orang dimana 2 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Kualifikasi pendidikannya yang berpendidikan strata 1 sebanyak 69, 23% atau 9 orang. Keadaan pendidik dan kependidikan dapat dilihat dari table berikut.

Tabel 4.1 Data Pendidik, Karyawan, dan Staf Tata Usaha

No	NAMA	L /P	Status Kepegawaian	Pendidikan Tertinggi	Tugas Mengajar	NUPTIK
1.	SUPIANI,S.Ag NIP.197109182005011005	L	PNS	S1	-	52507496 51200033
2.	HAMDANAH,S.Pd PegID.30304384193001	P	Honor	S1	I A	
3.	MASNIAH	P	Honor	SMA	I B	51527506 53300033
4.	YULIANA,S.Pd PegID.30304384192001	P	Honor	S1	II A	
5.	LAMSIAH,S.Pd.I	P	Honor	S1	II B	06497486 51300022
6.	ANGGI PRATIWI PegID.30304384196001	P	Honor	SMK	III A	
7.	RISMA PegID.30304384194002	P	Honor	S1	III B	
8.	JAMIYAH,S.Pd PegID.30304384192002	P	Honor	S1	IV A	
9.	SITI HAMSANIAH,S.Pd.I PegID.30304384189001	P	Honor	S1	IV B	

10.	HUSNUL KHATIMAH,S.Pd PegID.303043481850 01	P	Honor	S1	V A	
11.	SITI NOORHASANAH PegID.303043841760 01	P	Honor	SMA	V B	
12.	SABARIAH,S.Pd	P	Honor	S1	VI A	30487586 60300093
13.	HUSNA KHAIRINI,S.Ag	P	Honor	S1	VI B	36357486 51300052
14.	FAHRUJIANNOR,S. Th.I PegID.303043841870 01	L	Honor	S1	GMP	
15.	RAHMI PegID.303043841940 01	P	Honor	SMA	TU	

4. Keadaan Peserta Didik Secara Menyeluruh di MIS Nurul Huda Banjarmasin

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 286 orang dimana laki-laki 146 orang dan perempuan 139 orang. Pembelajaran di MIS ini membagi 6 Rombel (Rombongan Belajar) dari kelas I sampai dengan VI, setiap kelas memiliki dua lokal yaitu lokal a dan lokal b sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Didik

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki- laki	Perempuan	
1.	Kelas I A&B	25	28	50
2.	Kelas II A& B	35	25	60
3.	Kelas III A&B	23	19	42

4.	Kelas IV A&B	27	27	54
5.	Kelas V A&B	20	19	39
6.	Kelas VI A&B	16	21	37
	Jumlah	146	139	285

5. Keadaan Peserta Didik Kelas V di MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 20 orang dimana laki-laki 10 orang dan perempuan 10 orang.

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik yang diteliti

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki- laki	Perempuan	
1.	Kelas V B	10	10	20

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin

Saran dan prasarana yang ada pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mantuil Banjarmasin dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.4 keadaan sarana dan prasarana

No	Nama Bangunan	Jumlah	Tahun dibangun
1.	Ruang Guru	1	2009
2.	Ruang Kepala	1	2009
3.	Ruang TU	1	2009

4.	Ruang keperpustakaan	1	1989
5.	Pagar	1	2012
6.	WC Guru	1	2009
7	WC Murid	1	2009
	Jumlah	7	

B. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan gambaran tentang keadaan lokasi penelitian. Data yang disajikan berdasarkan data penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif tentang bagaimana penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh materi umrah yang dilaksanakan di MIS Nurul Huda Mantuil banjaramasin.

Penulis melakukan observasi didalam kelas V sebanyak tiga kali sesuai dengan rpp untuk penerapan metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Data Jadwal materi yang akan diteliti

No	Hari /Tanggal	Jam	Kelas	Materi Pelajaran
1.	Senin/ 8-04-2019	11.00-12.00	V	Pengertian umrah dan rukun umrah dan mempraktekkan niat ihram beserta memakai kain ihram
2.	Senin/ 15-04-2019	11.00-12.00	V	Sunah dan larangan saat haji dan umrah dan mempraktekkan cara tawaf
3.	Senin/ 22-04-2019	11.00-12.00	V	Mendemonstrasikan manasik umrah dan mempraktekkan cara sai beserta tahalul

1. Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Umrah Kelas V MIS Nurul Huda Banjarmasin

Penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih materi umrah kelas V di MIS Nurul Huda Banjarmasin ini untuk lebih jelasnya akan diuraikan dari tahap persiapan hingga pelaksanaan pembelajaran yang diakhiri dengan evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin bahwa pendidik yang mengajar fiqih di kelas V sudah cukup baik dengan mengadakan kegiatan belajar yang terencana dan terarah ke tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa pendidik melaksanakan metode demonstrasi terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Berikut beberapa cara yang dipergunakan pendidik pada penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih yaitu:

a. Tahap perencanaan atau persiapan pembelajaran

Pembuatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sangat penting bagi pendidik, karena dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi terarah dan untuk mencapai sasaran yang diinginkan menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran fiqih kelas V yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya, pendidik memiliki RPP sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. hal ini ditunjukkan dengan dokumen berupa RPP yang diperlihatkan kepada penulis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada pendidik mata pelajaran fiqh bahwa sebelum pelaksanaan metode demonstrasi maka terlebih dahulu merumuskan tujuan yang akan dicapai. Pendidik terlebih dahulu menentukan materi yang akan disesuaikan dengan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh di kelas V.

Berdasarkan observasi pertama pada tanggal 8 April 2019 tentang materi pengertian haji & umrah dan rukun haji & rukun umrah dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu: peserta didik dapat menyebutkan pengertian umrah dan peserta didik dapat menyebutkan rukun umrah dengan benar.

Berdasarkan observasi kedua pada tanggal 15 April 2019 tentang materi sunah haji & umrah dan larangan saat haji & umrah dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu: peserta didik dapat menyebutkan sunah umrah dan peserta didik dapat menyebutkan larangan umrah dengan benar.

Berdasarkan observasi ketiga pada tanggal 22 April 2019 tentang materi mendemonstrasikan rukun haji & umrah dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu peserta didik dapat Mendemonstrasikan umrah dengan benar dan Menunjukkan Tata cara umrah dengan tepat.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pendidik mata pelajaran fiqh diketahui sebelum melaksanakan pembelajaran pendidik tersebut menentukan bahan pelajaran berupa materi tentang materi pengertian haji & umrah dan rukun haji & umrah, sunah haji & umrah dan larangan saat haji & umrah, dan mendemonstrasikan rukun haji & umrah dari buku pegangan fiqh yang dimiliki pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan diketahui bahwa pendidik mata pelajaran fiqih sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu menentukan metode yang ingin digunakan seperti metode ceramah, memberikan contoh, ataupun tanya jawab sesuai dengan materi yang akan diajarkan, hal ini dapat dilihat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta menggunakan metode demonstrasi.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan diketahui bahwa pendidik pengampu mata pelajaran fiqih sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu menentukan media yang ingin dipergunakan sebelum pembelajaran yaitu papan tulis, spidol, penghapus dan buku Fiqih, perlengkapan saat umrah seperti kain ihram dan miniatur kabah.

b. Tahap pelaksanaan pembelajaran/ kegiatan pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan penerapan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan ini menunjukkan bagaimana pelaksanaan dari metode demonstrasi di dalam kelas. Maka dalam proses ini dapat dilihat cara pendidik dalam melaksanakan metode tersebut dalam menyajikan materi pelajaran fiqih.

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal ini pembelajaran dimulai dengan pendidik membuka pembelajaran dengan menyebutkan salam kemudian peserta didik menjawab bersama sama dengan suara lantang, sebelumnya semua peserta didik menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran fiqih, seperti peralatan tulis,

buku tulis, dan buku paket fiqih yang diperlukan. Keadaan ini menandakan bahwa pada awal pembelajaran pendidik dan peserta didik terlihat siap berkonsentrasi memperhatikan saat pembelajaran fiqih berlangsung. pendidik dan peserta didik tidak membaca doa bersama karena materi setelah istirahat. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik. Setelah kelas sudah dapat dikendalikan, pendidik melakukan apersepsi dengan mengingat kembali pembelajaran sebelumnya secara singkat dan melanjutkan dengan pembelajaran yang akan dibahas atau dipelajari.

2) Kegiatan inti

Kegiatan ini dimulai dengan menjelaskan hal hal yang harus diperhatikan saat penjelasan pengertian umrah dan rukun rukun dalam melaksanakan umrah, pendidik menjelaskan pengertian haji dan umrah, Hukum dalam melaksanakan haji dan umrah, dan Syarat syarat yang harus dilakukan sebelum melaksanakan haji dan umrah. Setelah pendidik menjelaskan maka pendidik meminta peserta didik membaca nyaring bersama sama. Setelah itu pendidik menceritakan pengalaman teman beliau saat melaksanakan haji dan umrah.

Kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan seputar tentang materi yang telah di bahas. Satu diantara peserta didik laki laki menanyakan bagaimana cara menggunakan kain ihram. Setelah bertanya pendidik dan peserta didik yang lainnya memberikan reward berupa tepuk tangan kepada peserta didik yang sudah menyampaikan pertanyaan. Pendidik memberikan klasifikasi dalam bentuk penjelasan secara jelas dan singkat dari pengalaman teman pendidik dan pengetahuan pendidik seputar cara menggunakan kain ihram.

Berdasarkan hasil observasi ke -1 pada pembelajaran fiqih dengan materi “pengertian haji dan umrah” yang dilaksanakan hari senin tanggal 08 april 2019 di kelas V pada MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin yaitu terlihat proses pembelajaran dikelas berlangsung dengan baik, keadaan di kelas terlihat peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik dan menulis penjelasan yang sangat penting sehingga materi menjadi mudah diingat. Pendidik mendemostrasikan tata cara niat berihram kemudian diikuti oleh peserta didik berulang ulang sehingga peserta didik hapal dengan bacaan niat berihram. Setelah menguasai bacaan niat memakai kain ihram pendidik mempraktekkan tata cara memakai kain ihram dengan meminta satu peserta didik laki laki maju kedepan dan pendidik memakaikan kain ihram dengan sambil menjelaskan cara menggunakan kain ihram. Kemudian peserta didik yang lain maju bertiga untuk mempraktekkankan memakai kain ihram secara bergantian.

Peserta didik juga menanyakan sesuatu yang membuat mereka kurang mengerti sehingga diberikan penjelasan yang berulang ulang, peserta didik dapat memahami materi tersebut dengan jelas.

Berdasarkan pada hasil observasi yang ke-2 pada pembelajaran fiqih dengan materi “sunah dan larangan saat melakukan haji dan umrah” yang dilaksanakan hari senin tanggal 15 april 2019 di kelas V pada MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin yaitu terlihat proses belajar dan mengajar dikelas berlangsung dengan baik, dimana pendidik mengulang ulang materi yang di bahas dan peserta didik menyebutkan rukun, sunah dan larangan saat haji dan umrah dengan sama sama dan diulang sebanyak tiga kali. Keadaan ini terlihat peserta

didik mulai hafal dengan rukun, sunah dan larangan saat melakukan haji dan umrah.

Pendidik membawa peserta didik ke lapangan sekolah yang ditengahnya ada media kubah terbuat dari kayu dengan panjang dan lebar 1,5 meter yang diselubungi sekelilingan kain hitam. Kemudian pendidik menyusun peserta didik dua baris yang didepannya laki laki dan dibelakang perempuan. Pendidik memimpin bacaan dan tawaf cara berjalan mengelilingi kubah yang pertama dimulai dari depan hajar aswad kemudian yang kedua dan seterusnya peserta didik tawaf pendidik mengawasi peserta didik yang lainnya sampai tujuh kali putaran.

Berdasarkan pada observasi ke-3 pada pembelajaran fiqh dengan materi “Mendemonstrasikan materi umrah” yang dilaksanakan hari senin tanggal 22 april 2019 di kelas V pada MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin yaitu terlihat proses belajar dan mengajar di lapangan. Maka saat itu pembelajaran berlangsung dengan suasana menyenangkan, pendidik menyiapkan media kotak kardus dua buah kemudian dilapisi dengan plastik hitam sebagai gambaran bukit safa dan marwah diantara kotak digunakan tali. Pendidik menyusun peserta didik dua baris kebelakang yang didepan peserta didik laki laki dan dibelakang peserta didik perempuan. Peserta didik dibimbing pendidik berlari kecil dari media bukit safa ke bukit marwah sebanyak tujuh kali sambil membaca kalimat tasbih. Saat putaran kedua peserta didik tidak dibimbing lagi oleh pendidik karena mengawasi cara mereka ke berlari kecil.

Setelah pembelajaran selesai dilanjutkan dengan pembelajaran demonstrasi tahalul yaitu pendidik meminta satu peserta didik laki-laki duduk dan memotong tiga helai rambut sebagai contoh pelaksanaan tahalul. Peserta didik memerhatikan pendidik melakukan tahalul.

Setelah demonstrasi dilakukan, pendidik memberikan tugas kepada peserta didik berupa soal-soal untuk mengetahui pemahaman peserta didik seputar haji dan umrah. Setelah memberikan tugas kepada peserta didik maka pendidik menanyakan hal-hal yang belum diketahui peserta didik.

Berdasarkan uraian kegiatan pembelajaran bahwa antara pendidik dan peserta didik sudah melaksanakan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih materi haji dan umrah.

3) Kegiatan akhir

Sebelum mengakhiri pembelajaran pendidik melakukan Tanya jawab terkait materi yang dibahas, kemudian pendidik meminta peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari dan juga memberikan penugasan kepada peserta didik berupa membaca bahan lain yang relevan dengan materi yang akan dipelajari pada minggu depan, setelah itu pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan alhamdulillah bersama-sama serta pendidik mengucapkan salam dan peserta didik merespon dengan menjawab salam dari pendidik.

c. Media Pembelajaran

Media yang diperlukan saat pembelajaran fiqih materi umrah kelas V yaitu buku pendukung tata cara umrah, kain ihrom sebanyak tiga lembar dan tanda pengenal sebagai pelengkap, media kakkah yang panjang dan lebarnya 1.5 sama

sisi yang diliputi kain hitam, dua kotak yang ditutupi plastik hitam sebagai gambaran dari bukit safa dan marwah. Dan gunting sebagai pelaksana tahalul.

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan oleh pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, pendidik mengatakan evaluasi dilakukan setiap kali materi yang saya ajarkan sudah selesai, tujuannya agar mengetahui seberapa paham dan mengerti peserta didik dengan materi tersebut.

Bentuk evaluasi itu biasanya pilihan ganda, benar atau salah, essay, lisan atau langsung dilakukan tanya jawab dalam kelas yang menyangkut materi yang sudah diajarkan. Bentuk evaluasi pada materi haji dan umroh dengan menggunakan metode demonstrasi pendidik menggunakan evaluasi dengan bentuk essay dan langsung tulisan atau lisan. Maka dapat diketahui dalam evaluasi pembelajaran pendidik menggunakan evaluasi bentuk subjektif.

Berdasarkan observasi pertama hari senin pada tanggal 8 April 2019, soal atau latihan yang diberikan pendidik kepada peserta didik telah sesuai dengan materi yang diajarkan sebelumnya.

Observasi pertama dalam melakukan evaluasi pembelajaran pendidik memberikan 5 butir soal kepada peserta didik dengan waktu 15 menit untuk menjawab semua pertanyaan dengan teliti dan benar. Soal tersebut yaitu:

1. Umrah menurut istilah adalah ...

2. Umrah dilaksanakan pada tanggal ...
3. Syarat wajib umrah adalah ...
4. Apa nama bukit saat melaksanakan sai ...
5. Pada saat thawaf posisi Ka'bah berada disebelah ... kita

Setelah waktu menjawab soal berakhir, pendidik meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil jawaban mereka di atas meja pendidik. Maka dari hasil observasi dapat diketahui evaluasi yang diberikan pendidik pada observasi pertama ada satu peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah kkm (70) yaitu muhammad fauzan sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai di atas kkm (70) ada 17 peserta didik dengan nilai yang paling tertinggi yaitu (99). Pada observasi kedua pendidik hanya memberikan empat butir soal dengan waktu 10 menit, soal tersebut yaitu:

1. Apa saja syarat melaksanakan umrah ...
2. Mencukur rambut minimal tiga helai disebut ...
3. Jelaskan arti sa'i ...
4. Sebutkan salah satu perbedaan haji dan umrah ...

Pada observasi kedua ini dapat diketahui evaluasi yang dilakukan pendidik pada semua peserta didik mendapatkan nilai di atas kkm (70) dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 99.

Tabel 4. 6 Hasil evaluasi pembelajaran

No	Nama	Pertemuan	
		Pertama	Kedua
1.	Alfian Noor	77	77

2.	Afriza Akbar	80	77
3.	Aulia Khanza	85	93
4.	Ayu Rasti	85	85
5.	Muhammad Fauzan.	65	80
6.	Muhammad Ikhsan Maulana	80	77
7.	Muhammad Rehan	85	86
8.	Muhammad Resya	75	75
9.	Muhammad Ridho Haris	93	93
10.	Muhammad Rizki	89	85
11.	Muhammad Salam	77	77
12.	Nazwa	82	82
13.	Nia Aulia	94	93
14.	Ricky Ramadhan	77	78
15.	Risky Maulida	86	87
16.	Rosalinda	99	99
17.	Syifa Erisa	85	89
18.	Raudah	85	85

Sumber data: Dokumentasi nilai pendidik mata pelajaran fiqh kelas V

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqh Materi Umroh di MIS Nurul Huda Banjarmasin.

Maka faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh kelas V di MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin sebagai berikut

a. Faktor pendidik

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang pendidik mempengaruhi terhadap kualitas dalam pembelajaran. Maka latar belakang pendidik yang sesuai akan memudahkan pendidik dalam proses pembelajaran dan mampu mendukung pembelajaran yang efektif, serta sangat berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya menunjukkan bahwa pendidik yang mengajar Fiqih adalah mahasiswa semester IX keguruan jurusan PGSD di STKIP PGRI Banjarmasin. Beliau hampir memenuhi syarat sebagai pendidik profesional karena untuk bisa dikatakan pendidik profesional minimal harus lulusan S1 dan kompetensi yang beliau miliki sudah sesuai dengan bidangnya yaitu bidang keguruan dan pendidikan guru sekolah dasar (PGSD), dimana jurusan pendidikan ini merupakan mencakup banyak mata pelajaran untuk materi sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang pendidik fiqih tersebut, dapat dikatakan bahwa pendidik fiqih di MIS Nurul Huda Banjarmasin dapat dikatakan yang berkompeten dibidangnya dan telah memenuhi profesionalisme keguruan, karena beliau mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.

2) Pengalaman Pendidikan

Pengalaman seorang pendidik dalam mengajar akan mempengaruhi suatu proses pembelajaran. Pendidik yang berpengalaman akan lebih mudah mengenali

dan mengontrol serta melaksanakan pendekatan apa yang yang harus dilakukan agar dalam proses pembelajaran mencapai tujuan yang ingin dicapai dan diharapkan. Karena jika ilmu teoritis saja yang dimiliki oleh seorang pendidik tidak akan mencapai kesempurnaan jika tidak dilengkapi dengan pengalaman mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan ataupun dipaparkan pada penyajian data sebelumnya menunjukkan bahwa pengalaman yang diperoleh pendidik selama menuntut ilmu di perguruan tinggi serta pengalaman mengajar yang dimiliki pendidik dan memegang mata pelajaran sekaligus guru kelas V cukup baik dalam menerapkan metode demonstrasi dalam mata pelajaran fiqih dengan merancang beberapa kegiatan yang termasuk dalam metode demonstrasi. Selain itu, hal lain juga terlihat saat pendidik sedang mengontrol peserta didik yang sedang berbicara atau bercanda saat berlangsung pembelajaran fiqih.

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa pendidik yang mengajar fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi di MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin ini sudah dapat dikatakan pendidik yang berpengalaman dalam mengajar dan menghadapi tingkah laku peserta didik.

b. Faktor Peserta Didik

1) Minat Peserta Didik

Minat menurut aspek tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran. Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat turut mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Peserta didik yang berminat tinggi terhadap pelajaran tertentu maka membuat peserta didik senang mempelajari

materi tersebut sehingga membuat peserta didik menjadi termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh dan memahami materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik yang dilakukan peneliti memperoleh keterangan bahwa sebagian banyak peserta didik “senang” ketika mengikuti pembelajaran. Maka pada saat berlangsungnya pembelajaran mereka antusias dan senang ketika mereka dilibatkan langsung dalam mendemonstrasikan pembelajaran dengan cara peserta didik menerapkan yang telah didemonstrasikan peserta didik, tidak hanya sebagai pendengar dalam pembelajaran.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan tersebut dapat dikatakan bahwa minat peserta didik ada pada saat pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi di MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin ini sudah dapat dikatakan baik.

2) Perhatian Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran terlihat bahwa peserta didik begitu perhatian saat pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari kegiatan peserta didik sebelum pembelajaran di mulai, dalam wawancara yang dilakukan. Peneliti mengetahui bahwa semua peserta didik mengatakan selalu membawa buku fiqih ketika ada jadwal pembelajran fiqih begitupun dengan alat tulis yang akan digunakan meskipun tanpa perintah dari pendidik. Serta menyiapkan media yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung.

Saat proses pembelajaran berlangsung juga terlihat peserta didik memperhatikan saat pendidik menjelaskan dan juga mendemonstrasikan

bagaimana proses menggunakan kain ihram, berniat ihram, melakukan tawaf, berlari lari kecil saat sai, dan bertahalul kepada peserta didik. Hal ini membuktikan ketika peserta didik mampu melakukan demonstrasi dan menyebutkan langkah-langkah demonstrasi di depan peserta didik yang lainnya, hal ini dikarenakan ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan pendidik sebelumnya.

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa perhatian peserta didik pada pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi di MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin ini sudah dapat dikatakan baik.

3) Faktor Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat menunjang dalam penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana merupakan alat untuk melaksanakan kegiatan dalam lembaga pendidikan. Ketiadaan sarana dan prasarana akan menyulitkan bagi sekolah dalam hal memajukan lembaga pendidikan tersebut, karena semua kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar dan mudah dalam menjalankan sebuah proses pembelajaran karena akan menghadapi kendala.

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran yang peneliti lihat, sarana dan prasarana di MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin sudah baik dan memadai, hal ini terlihat pada ruang kelas yang digunakan peserta didik layak untuk digunakan karena jumlah peserta didik berkisar 39 orang dan untuk kelas yang jumlahnya lebih dari 25 orang dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas a berjumlah 20 orang kelas b berjumlah 20 orang. Selain itu juga meja, papan tulis,

dan alat tulis tersedia. Maka yang terpenting dalam pelaksanaan ini buku pegangan fiqih untuk pendidik dan peserta didik terpenuhi serta media yang akan digunakan seperti papan tulis, meja, kursi, peralatan tulis, kerangka ka'bah dan kain ihrom. Begitupun halaman sekolah yang mencukupi untuk melaksanakan metode demonstrasi materi umrah.

4) Faktor Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud disini adalah dimana lingkungan disekitar peserta didik berada. Misalnya lingkungan sekolah yang merupakan penunjang dalam keberhasilan sebuah pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dengan pendidik fiqih kelas V. Menyebutkan bahwa lingkungan yang nyaman dan bersih sekaligus teratur akan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Letak sekolah yang tidak langsung berada tepat dipinggir jalan maka tidak ada suara bising atau ribut yang membuat suasana menjadi tenang. Terkadang yang membuat ribut itu ketika waktu istirahat yang tidak bersamaan, kemudian waktu belajar yang tidak ada pengajar yang mengajar atau pendidik yang tidak bisa masuk. Namun hal tersebut dapat diatasi, sehingga tidak terlalu memiliki dampak yang besar.

C. Analisi Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih materi haji dan umrah kelas V di MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin. Lebih jelasnya analisis terhadap penggunaan metode

demonstrasi pada mata pelajaran fiqih materi haji dan umroh kelas V di MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin akan disusun sebagai berikut:

1. Analisis data tentang metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih materi haji dan umrah kelas V di MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terdapat komponen komponen yang harus diperhatikan, yaitu identitas sekolah, identitas mata pelajaran, nama kelas/semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi, metode, dan strategi, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil dan sumber belajar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, semua komponen yang telah disebutkan diatas sudah tercantum dalam rpp yang telah dibuat oleh pendidik fiqih kelas V. Hal ini dibuktikan saat beliau memperlihatkan rpp yang beliau gunakan dalam pembelajaran fiqih mengenai materi umrah yang telah disiapkan pendidik sebelumnya. RPP tersebut memuat mengenai metode demonstrasi yang beliau gunakan saat pembelajaran dilaksanakan.

b. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran fiqih kelas V dengan metode demonstrasi

Setelah semua persiapan yang termuat dalam perencanaan sudah dibuat maka langkah selanjutnya pendidik mata pelajaran fiqih kelas V melakukan tahap pelaksanaan pembelajaran dengan materi haji dan umrah pembahasan pengertian dan rukun haji dan umrah pendidik mendemonstrasikan niat ihram beserta

memakai kain ihram kemudian dipraktekkan peserta didik pada observasi pertama, observasi kedua materi sunah dan larangan saat melakukan umrah pendidik mendemonstrasikana cara tawaf kemudian dipraktekkan peserta didik, dan observasi ketiga dengan pembahasan mendemonstrasikan sai dan tahalul kemudian dipraktekkan peserta didik dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap kali pertemuan.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan pendahuluan dalam proses pelaksanaan pembelajaran adalah langkah pertama yang dilakukan pendidik untuk memberikan semangat pada awal pembelajaran dan bisa mengikuti pembelajaran dengan serius dan fokus. Kegiatan pendahuluan juga mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik mempersiapkan diri mereka untuk belajar. Kegiatan pendahuluan merupakan langkah awal bagi pendidik untuk mengetahui seberapa ingat dan sejauh mana pengetahuan peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari selanjutnya. pada kegiatan pendahuluan pendidikan melakukan apersepsi yang bertujuan untuk mengingatkan kembali kepada peserta didik tentang materi yang telah mereka pelajari sebelumnya.

Selain melakukan apersepsi pendidik juga melakukan *pre-test* agar mengetahui pengetahuan awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Pendidik juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Berdasarkan uraian tersebut pendidik pada kegiatan pendahuluan pada pelaksanaan pembelajaran telah pendidik laksanakan dengan baik dan sudah sesuai dengan rpp yang dibuat.

Pendidik cukup berhasil dalam kegiatan pendahuluan selanjutnya. pendidik melanjutkan ke kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti yang merupakan kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan inti seorang pendidik dapat memaparkan seluruh ilmu pengetahuan yang dimiliki pendidik untuk peserta didik.

Berdasarkan dari uraian penyajian data, kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pendidik meliputi lima tahapan proses yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi.

Pada kegiatan inti pendidik menggunakan metode demonstrasi untuk membantu pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik. Melihat langkah-langkah metode yang tercantum pada rpp yang dibuat pendidik kemudian dilaksanakan pada pembelajaran memang sesuai dengan teori penggunaan metode demonstrasi, pendidik membagi peserta didik menjadi dua kelompok untuk menyesuaikan dengan materi pembelajaran. Selain itu pendidik memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan baik, jadi peserta didik tidak sungkan untuk bertanya.

Pendidik memberikan arahan agar setiap peserta didik mengajukan pendapatnya sesuai dengan pemahaman yang dia dapatkan setelah pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan diluar kelas membuat peserta didik agar lebih bisa memahami dan memaknai materi yang diajarkan, sehingga melekat kuat dalam ingatan dan pemikiran peserta didik. Kegiatan inti dengan menggunakan metode demonstrasi ini berlangsung dengan baik dan pelaksanaannya sesuai dengan rpp yang telah dibuat pendidik sebelum

pembelajaran. Menggunakan metode demonstrasi membuat peserta didik terlihat bersemangat untuk mengikuti pelajaran, pembelajaran yang dilakukan individu maupun kelompok karena dengan bekerja sama membuat peserta didik lebih akrab dan dengan anggota sesama kelompok. Selain itu peserta didik tidak merasa malu untuk mengemukakan pendapatnya sesuai apa yang masing-masing dari pengamatan mereka langsung.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan akhir. Kegiatan akhir dalam pembelajaran adalah kegiatan untuk memberikan penegasan atau kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu kegiatan akhir adalah kegiatan memberikan penilaian dari pendidik kepada peserta didik terhadap penguasaan bahan pelajaran yang telah diajarkan. Dalam kegiatan ini dapat dilakukan tindak lanjut berupa penilaian pemberian tugas (*post-test*).

Berdasarkan dari uraian penyajian data, bahwa kegiatan akhir yang dilakukan oleh pendidik telah sesuai dengan apa yang tercantum dalam rpp yang telah dibuat pendidik sebelum pembelajaran dan kegiatan akhir berjalan dengan lancar dan baik. Sangat lebih bagus lagi apabila tugas akhirnya mempraktekkan demonstrasi umrah sehingga penilaian efektif dan psikomotoriknya lebih terlihat.

Pada kegiatan observasi pertama itu karena berupa pengamatan yang dilakukan secara individu, maka sebagian peserta didik mengajukan pertanyaan cara memakai kain ihram sangat sulit, akan tetapi pada pembelajaran selanjutnya dibawakan kain ihram sebagai benda yang nyata kemudian dicontohkan kepada salah satu peserta didik memakaikannya, maka peserta didik memahami cara memakai kain ihram dengan benar.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi umrah berlangsung cukup baik dan pelaksanaannya sesuai dengan rpp. Pendidik yang menjalankan kegiatan pembelajaran itu sesuai dengan rencana yang sudah dibuat sebelumnya.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran maka perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi dari pendidik paparkan. Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa pendidik mata pelajaran fiqih kelas V telah melaksanakan evaluasi yaitu dengan memberikan tugas individu yang berbentuk essay yang dikerjakan didalam kelas. Berdasarkan uraian penyajian data dapat diketahui bahwa bentuk evaluasi pembelajaran yang digunakan pendidik mata pelajaran fiqih adalah evaluasi bentuk subjektif dimana menurut teori yang ada, soal ujian mengharuskan peserta didik menjawab setiap pertanyaan dengan cara menguraikan atau dalam bentuk karangan bebas sesuai dengan pemahaman peserta didik. Soal yang diberikan pendidik harus berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.

Evaluasi pada observasi pertama terlaksana cukup baik, hanya ada beberapa peserta didik yang mendapat nilai di bawah kkm (70) dan 15 orang lainnya mendapatkan nilai diatas kkm dengan nilai tertinggi 99. Namun ada 1 orang peserta didik yang mendapatkan nilai sangat rendah dari teman-teman yang lain yaitu Muhammad Fauzan peserta didik tersebut hanya mendapatkan nilai 65 karena menjawab 2 pertanyaan dengan benar dan pertanyaan lainnya di jawab

salah. Evaluasi pada observasi kedua dikatakan berhasil, karena dari semua peserta didik yang berjumlah 20 orang mendapatkan nilai di atas kkm dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 99.

Berdasarkan pada observasi, penerapan metode demonstrasi pada materi umroh kelas V kurang berhasil pada di akhir pembelajaran karena pendidik tidak melakukan evaluasi menggunakan metode demonstrasi pada materi umroh. Maka pendidik hanya menilai dari kognitifnya saja. Seharusnya pendidik memberikan evaluasi yang menggunakan metode demonstrasi sehingga penilaian terhadap efektivitas dan psikomotoriknya menjadi sempurna.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh kelas V MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin

a. Faktor pendidik

1) Latar belakang pendidikan pendidik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pendidik fiqh kelas V MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin dapat diketahui bahwa pendidik bersangkutan memiliki latar pendidikan sebagai seorang pendidik karena pendidik yang mengajar Fiqh adalah mahasiswi semester IX keguruan jurusan PGSD di STKIP PGRI Banjarmasin. Maksudnya beliau hampir memenuhi syarat sebagai pendidik profesional karena untuk bisa dikatakan pendidik profesional minimal harus lulusan S1 dan kompetensi yang beliau miliki sudah sesuai dengan bidangnya yaitu bidang keguruan dan pendidikan guru sekolah dasar (PGSD), dimana jurusan pendidikan ini merupakan mencakup banyak mata pelajaran untuk

materi sekolah dasar. Maka dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan pendidik merupakan penunjang kegiatan pembelajaran.

2) Faktor pengalaman pendidikan

Berdasarkan hasil obseravasi dan wawancara bahwa pendidik fiqih kelas V MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin dapat diketahui bahwa pendidik telah mempunyai pengalaman mengajar selama 8 tahun. Pendidik yang bersangkutan juga merupakan guru kelas, maka mengajar semua mata pelajaran kecuali bahasa inggris dan olahraga. Pendidik yang bersangkutan sudah cukup banyak menggunakan metode pembelajaran yang bermacam-macam ketika mengajar, tentunya disesuaikan dengan materi pembahasan. Berdasarkan pengalaman mengajar menunjukkan bahwa pendidik yang bersangkutan sudah dapat dikatakan berpengalaman dalam mengajar.

Pendidik harus memiliki kepribadian yang baik untuk dapat memberikan pengajaran pada peserta didiknya. Mengingat tugas pendidik adalah mendidik dan bukan hanya mengajar suatu bidang studi, maka seorang calon pendidik harus dibekali dengan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa, kepribadian pancasila yang kuat, serta pengetahuan teori dan praktik kependidikan dan keguruan yang menjadi spesialisnya.⁴¹

Demikianlah latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, serta kepribadian yang baik haruslah dimiliki oleh seorang pendidik, karenanya akan mempengaruhi pada pengajaran pendidik. Seorang pendidik harus memenuhi kompetensi sebagai seorang pendidik, dan itu juga dapat mempengaruhi

⁴¹ Zakiyah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang,2005), h.14.

bagaimana seorang pendidik dapat memilih dan menggunakan metode, strategi, dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik agar dapat meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran.

b. Faktor peserta didik

1) Minat peserta didik

Keadaan proses pembelajaran akan menjadi efektif dan efisien apabila peserta didik memiliki minat peserta didik. Dari penyajian data yang diperoleh, diketahui bahwa keaktifan peserta didik dalam pembelajaran fiqih dengan metode demonstrasi dikatakan cukup berhasil karena peserta didik terlihat antusias mengikuti proses pembelajaran materi haji dan umroh.

Minat peserta didik akan lebih aktif apabila pendidik lebih aktif lagi dalam mengelola proses pembelajaran agar mereka tidak bosan dan jenuh saat mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi satu diantara cara untuk membuat pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik.

2) Perhatian peserta didik

Hasil belajar yang baik akan didapatkan apabila peserta didik mempunyai perhatian yang fokus terhadap kegiatan proses pembelajaran. Maka dari data penyajian yang diperoleh, bahwa sebagian besar peserta didik cukup antusias dalam pembelajaran namun ada beberapa yang masih suka berbicara sesuatu diluar pembahasan materi. Maka pendidik kembali untuk membuat perhatian peserta didik fokus pada materi pembelajaran dengan cara memanggil nama peserta didik dan menegur dengan kata kata halus agar peserta didik tidak marah dan tersinggung.

Perhatian peserta didik akan ada apabila pembahasan materi sesuai dengan hal hal yang mereka ingin ketahui dan diperlukan pada kehidupan akan datang. Ketika menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih materi umroh peserta didik termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga peserta didik mempunyai perhatian terhadap materi yang dipelajari.

c. Faktor sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran adalah sebagai penunjang kesuksesan dalam menmcapai tujuan pembelajaran dan berjalan dengan dengan lancar jalanya proses kegiatan belajar mengajar. Apabila sarana dan prasarana tersedia cukup lengkap dan memadai, maka pembelajaran yang dilaksanakan akan berjalan dengan lancar dan baik. Halaman dan disekitar sekolah yang bisa dijadikan tempat untuk pembelajaran dengan metode demonstrasi.

Berdasarkan observasi dan wawancara dari penyajian data yang diperoleh bahwa dapat diketahui sarana dan prasarana pada saat pembelajaran fiqih di MIS nurul Huda mantuil banjarmasin sudah sangat memadai. Hal ini berdasarkan pada tersedianya sarana dan prasarana yang diperlukan dalam menunjang pembelajaran. Sehingga tidak menghambat dalam kelangsungan proses pembelajaran.

d. Faktor lingkungan

Selain lingkungan sekolah yang baik akan mendukung berjalannya kegiatan belajar dan mengajar. Lingkungan sekolah yang tenang dan teratur adalah lingkungan yang seharusnya dimiliki, pada saat observasi dilapangan yaitu lingkungan sekolah berada disekitar rumah warga sehingga tidak ada keributan

seperti dipinggir jalan akan tetapi tempat sekolah yang kurang luas membuat peserta didik kurang aktivitas gerakan.

Kegiatan yang dilaksanakan tentunya tidak harus selalu berjalan dengan sempurna, meskipun terdapat gangguan-gangguan kecil namun kegiatan pembelajaran tetap berjalan sebagaimana seharusnya dan pendidik sebisa mungkin mengatasi gangguan atau hambatan yang menghalangi terjadinya proses pembelajaran.